BAB III

PENGUMPULAN DATA

3.1. Latar Belakang Perusahaan

Perseroan terbatas (PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet) dengan merk dagang '***Inkaba***' merupakan suatu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) propinsi Jawa Barat yang dalam perkembangannya terbentuk melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat No 4 Tahun 2002 tentang perubahan bentuk hukum Perusahaan Daerah Industri Jawa Barat menjadi Perseroan Terbatas (PT) tanggal 12 April 2002 dan telah diundangkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Jawa Barat tahun 2002 No. 8 Seri D.

Selanjutnya dengan akta notaris Popy Kuntari Sutresna, S.H, M.Hum, di kota Bandung tanggal 17 Juni 2002 nomor 8 telah didirikan Sebagai Badan Hukum Perseroan Terbatas dengan nama **PT. AGRONESIA.**

Tujuan pendiriannya adalah untuk menjadi:

a. Salah satu sarana dalam usaha Pemerintahan Daerah menambah sumber pendapatan daerah.
b. Turut serta dalam melaksanakan usaha-usaha pembangunan sesuai dengan fungsinya serta meningkatkan produksi/jasa dan perdagangan dibidang karet, plastik dan kimia.

Adapun cara bisnisnya meliputi:

1. Industri, meliputi : barang-barang dari karet, makanan, minuman, pengalengan/pembotolan (amatil), es balok, tekstil, pengolahan kayu triplek.

2. Perdagangan, meliputi : ekspor-impor dan perdagangan makanan dan minuman.
3. Dilihat dari sejarahnya, pendirian **PT. AGRONESIA DIVISI BARANG TEKNIK KARET** dengan merek dagang **"Inkaba"** mengalami periode sebagai berikut:
   (1) Periode sebelum 1945

   Pabrik karet ini didirikan oleh Pemerintahan Belanda dengan nama **N.V. FATERU (Fabriek Technische Rubberwaren)** pada tahun 1933 dengan peralatan pabrik yang relatif masih sangat sederhana. Ketika bangsa Jepang tiba di Indonesia dan merebut kekuasaan dari Pemerintah Belanda, perusahaan ini diberi nama **"Priangan Komo Kojo"**, dan produksinya ditekankan hanya untuk keperluan militer Jepang.

   (2) Periode 1945-1959

   Setelah Indonesia merdeka, maka persahaan tersebut dikuasai oleh bangsa Indonesia. Akan tetapi pada tahun 1946 untuk kedua kalinya Belanda datang ke Indonesia, kemudian perusahaan dikuasai oleh Pemerintahan Belanda dan nama perusahaan kembali menjadi **N.V. FATERU BANDOENG.**

   (3) Periode 1959-1972

   Berdasakan Undang-Undang No. 86 tahun 1958 dan Lembaran Negara No. 1962 tahun 1958 tentang nasionalisasi, Perusahaan milik Belanda di Indonesia yang pelaksanaannya diatur oleh Peraturan Pemerintah

No. 33 tahun 1959 dan Lembaran Negara No. 53 tahun 1959, perusahaan-perusahaan tersebut diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia. Kemudian nama **N.V. FATERU BANDOENG** diganti menjadi **PN INKABA (Perusahaan Negara Industri Karet Bandung)**, yang berada dibawah Badan Pengawasan Industri dan Tekstil Pusat dan diawasi oleh penguasa Perang Daerah (Peperda) Jawa Barat dan statusnya berubah menjadi **Perusahaan Daerah Karet dan Kimia (PD. KARKIM)**, yang terdiri dari tiga unit, yaitu:

- Unit 1 PIKAN, di Jl. Jakarta No. 22 Bandung
- Unit 2 INKABA, di Jl. Simpang Industri No. 2 Bandung
- Unit 3 KRIDA YUDHA, di Jl. Jatinegara No. 35 Bandung

(4) Periode1972-1979

Pada tanggal 29 April 1972, Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat mengadakan suatu perjanjian sewa kontrak dengan perusahaan swasta di Bandung. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat, No.133/B/N/PD/72, Unit 1 dan 2 disewa kontrakkan dari tahun 1972 sampai dengan tanggal 1 Mei 1979.

Setelah mengadakan perjanjian tersebut maka perusahaan yang dikelola oleh pihak swasta ini diganti dengan nama **PT. INKABA BARU**, kemudian pada bulan Juli 1972 diganti lagi menjadi **PT. INKABA RUBIN**.

(5) Periode 1979-2002

Terhitung sejak tanggal 1 Mei 1979 sampai dengan sekarang, perusahaan dikelola kembali oleh Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat. Nama perusahaan menjadi **P.D. Karet Kimia Unit Inkaba** sampai tahun 1981. Kemudian Berdasarkan Perda No. 15 tahun 1981, nama perusahaan mengalami perubahan menjadi **P.D. Kerta Karkim Unit Inkaba.**

Pada tahun 1999 melalui Perda No. 1 tahun 1999 tanggal 26 Januari 1999 tentang Peleburan Perusahaan-perusahaan Daerah Propinsi Tingkat I Jawa Barat, dari 10 Perusahaan Daerah milik Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Jawa Barat dilebur menjadi 3 Perusahaan Daerah sesuai dengan jenis-jenis usahanya, **PD. Kerta Karkim Unit Inkaba** kembali mengalami perubahan nama menjadi **Perusahaan Daerah Industri Unit "Inkaba"** sesuai Perda No. 3 tahun 1999 tentang Perusahaan Daerah Industri Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat yang dalam usahanya tidak hanya bergerak dalam industri perkaretan tetapi sesuai dengan usaha-usaha yang dilebur dapat pula bergerak dalam industri makanan dan minuman serta Industri tekstil dan industri lainnya, Khusus untuk Industri Perkaretan masih digunakan Trade Mark "Inkaba".

(6) Periode 2002 sampai dengan sekarang

Perusahaan Daerah Industri Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat telah barubah bantuk hukumnya menjadi Perseroan Terbatas (PT)

berdasarkan Perda No. 4 tahun 2002 tentang perubahan bentuk hukum Perusahaan Daerah Industri Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat menjadi Perseroan Terbatas, tanggal 12 April 2002 dan telah diundangkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Jawa Barat tahun 2002 No. 8 Seri D.

Sedangkan sesuai dengan akta notaries Popy Kuntari Sutresna, S.H., M.Hum., di kota Bandung, tertanggal 17 Juni 2002 No. 8, telah didirikan sebagai Perseroan Terbatas dengan nama **PT. AGRONESIA.** Keterkaitan industri kecil dan menengah dengan industri berskala besar perlu ditingkatkan secara efisien dan saling menguntungkan melalui pola kemitraan, dimana masing-masing pihak yang bermitra akan menawarkan keuntungan kompetitif yang dimiliki.

Suatu hal yang sangat menggembirakan pada dewasa ini adalah dengan adanya ***Political Will*** dan ***Willingness*** dari pada pengguna/konsumen (khususnya BUMN) untuk selalu berusaha meningkatkan pemakaian produk dalam negeri yang dalam pelaksanaannya didahului dengan melakukan penelitian dan pengembangan bersama-sama dengan produsen. Dalam hal ini PT. Agronesia telah banyak menjalin atau mengadakan kemitraan melalui kerja sama penelitian produk teknik untuk mensubstitusi produk yang masih diimport baik dengan pengguna/user maupun dengan beberapa lembaga penelitian seperti : BATAN, INKABA, BPPT, Balai Penelitian Teknologi Karet (BPTK) Bogor, DISLITBANG TNI-AL, Laboratorium Hidrolika Teknik Sipil ITB. Dengan telah adanya jalinan kerja sama yang demikian, maka dapat dipastikan bahwa

industri karet, khususnya industri yang memproduksi barang-barang teknik karet yang terbuat dari bahan karet alam akan dapat berkembang dengan pesat, yang pada gilirannya nanti akan dapat pula melakukan ekspor komoditas nonmigas.

3.2. Struktur Organisasi PT. AGRONESIA UNIT INKABA

PT. AGRONESIA UNIT INKABA dikepalai Oleh General Manager, dengan bagian-bagian unit yang ditunjukkan oleh stuktur organisasi **PT. AGRONESIA UNIT INKABA** yang terdapat pada lampiran.

3.3. Lingkungan internal

Lingkungan internal merupakan lingkungan dalam perusahaan yang memperlihatkan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan :

a. **Misi**

Memproduksi dan memasarkan produk-produk karet didalam dan luar negeri, dalam rangka mengembangkan usaha yang berkesinambungan.

b. **Tujuan perusahaan**

1. Sebagai suatu sarana dalam pemerintahan daerah menambah sumber pendapatan daerah dan juga sebagai peran serta pemerintah daerah dalam melaksanakan usaha-usaha pembangunan nasional di daerahnya yang sesuai dengan fungsinya.

2. Untuk meningkatkan produksi, jasa, perdagangan dan pelayanan kebutuhan daerah dan konsumen dibidang karet, plastik dan kimia.

c. **Sumber Daya Manusia**

Salah satu yang menjadi falsafah **PT. AGRONESIA DIVISI INKABA** menyebutkan bahwa karyawan adalah mitra yang utama bagi perusahaan karyawan merupakan ***asset*** terpenting selain dana, mesin, informasi, organisasi perusahaan dan sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan perusahaan tersebut, karyawan mempunyai peranan sangat penting karya dan kreasinya merupakan sumber daya yang ampuh untuk menunjang usaha perusahaan.

Komposisi karyawan unit PT. Agronesia Divisi Inkaba menurut jenjang pendidikan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 3.1.: Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Tinkat Pendidikan	**Jumlah**
SD	13
SLTP	29
SMU	45
SMU Teknik	59
Akademik/D-1	9
Akademik/D-3	7

Sarjana	19
Jumlah	181

Sumber :Perusahaan(Data tahun 2003 s/d sekarang)



d. **Produk**

Jenis produk yang dihasilkan cukup banyak, dan semua produk yang ada termasuk produk unggulan, produk-produk tersebut diataranya:

1 ***Fender*** yaitu penahan benturan biasa dipakai kapal laut.

2. ***Track shoes*** yaitu sepatu karet tank baja.

3. ***Linolium*** yaitu sejenis karpet yang dipasang di gerbong Kereta Api

4. ***Sheet solid***.

5. ***Hose*** (selang), berfungsi untuk menyedot matrial, contoh: menyedot minyak.

6. ***Coupling***, berfungsi untuk meredam getaran, contoh: meredam suara mesin pabrik dll.

7. ***Bellow***, berfungsi menyekat antar gerbong pada rangkaian Kereta Api.

8. ***Conical Boded*** yaitu suku cadang Kereta Api.

9. Lapangan Badminton.

10. ***Expensen joim*** yaitu penyambung fleksibel antar pipa.

11. ***Apron Timbal*** yaitu berbentuk baju pelindung dari radiasi sinar laser biasanya dipakai untuk penelitian terbuat dari baja yang dilapisi karet.

e. Sumber Daya Lain

Untuk menunjang kegiatan kerja dan produksi pada PT Agronesia (INKABA), perusahaan menyediakan fasilitas–fasilitas kerja yang cukup memadai.

f. Fasilitas Kerja

Fasilitas yang paling fital pada perusahaan ini adalah berbentuk mesin yang bermanfaat bagi kelancaran proses produksi.

Table 3.2. : Mesin Untuk Proses Produksi

NO	NAMA MESIN	JUMLAH (Unit)
1.	Mesin Giling Campur	8
2.	Mesin Internal Mixer	1
3.	Mesin Kneder	1
4.	Mesin Callander	2
5.	Mesin Extruder	2

Sumber :Perusahaan(Data tahun 2003 s/d sekarang)

Selain itu juga PT Agronesia (INKABA) mempunyai alat–alat Transfortasi sebagai penunjang untuk pengiriman barang, pembeilian barang serta sebagai

inpentaris kantor untuk para karyawan. Berikut ini data–data alat transportasi yang dimiliki oleh : PT Agronesia (INKABA) sebagai berikut:

Table 3.3 : Alat Transfortasi PT. Agronesia (INKABA)

NO	NAMA KENDARAAN	JUMLAH (Unit)
1.	Mobil Trukc	1
2.	Mobil Bak Panther	3
3.	Sepeda Motor	4

Sumber :Perusahaan(Data tahun 2003 s/d sekarang)

Selain itu juga perusahaan menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung untuk menunjang kelangsungan usaha bagi karyawannya, antara lain:

a. Fasilitas social, diantaranya: Mushola, laboratorium dll.

b. Fasilitas ekonomi, diantaranya : koperasi simpan pinjam, kantin.

3.4. Lingkungan Eksternal

Lingkungan ekternal perusahaan sangat berpengaruh bagi kehidupan masa depan perusahaan, karena itu lingkungan ekternal mempengaruhi perumusan strategi. Secara garis besar lingkungan ekternal dikelompokan menjadi dua, yaitu lingkungan umum dan linkungan industri:

1. Lingkungan Umum

Lingkungan umum terdiri dari faktor-faktor yang pada dasarnya berada diluar perusahaan,namun secara strategis akan mempengaruhi arah perkembangan perusahaan jangka panjang, faktor-faktor yang ada di lingkungan ini adalah faktor ekonomi, faktor sosial, faktor teknologi, faktor ekologi.

2. Lingkungan Industri

Perumusan strategi tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan industri dimana perusahaan bersaing antara satu dengan yang lain, dalam hal ini industri didefinisikan sebagai kelompok perusahaan yang menghasilkan produk dapat saling menggantikan, persaingan dalam satu industri terus-menerus menekan tingkat hasil pengembalian modal yang ditanamkan menuju tingkat hasil pengmbalian dasar yang bersaing, atau tingkat pengebalian yang akan dinikmati oleh industri yang dalam istilah ekonomi ***"Persaingan Sempurna".***

Adapun faktor-faktor yang ada dalam lingkungan ini antara lain:

1. Ancaman Pendatang Baru

Ancaman masuknya pendatang baru kedalam Industri tergantung pada rintangan masuk yang ada, digabung dengan reaksi dari para pesaing yang sudah ada yang dapat di perkirakan oleh pendatang baru jika rintangan atau hambatan ini besar dan pendatang baru memperkirakan akan ada perlawanan yang keras dari muka-muka lama, maka ancaman masuknya pendatang baru akan rendah.

Ada enam sumber utama rintangan untuk masuk :

a.Skala ekonomis

b.Kebutuhan modal

c. Diperensisasi produk

d.Biaya peralihan pemasok

e. Kebijakan pemerintah

f. Akses ke saluran distribusi

2. Tekanan produk pengganti
3. Kekuatan tawar menawar pemasok
4. Kekuatan tawar menawar pembeli
5. Tingkat *rivalitas* (persaingan)

3.5. Pelaksanaan Kerja Peraktek

3.5.1. Bidang Pekerjaan yang diambil

Penulis datang ke perusahaan pada jam yang telah di tentukan oleh pihak perusahaan, setelah itu pembimbing memperkenalkan dan menjelaskan tentang bidang yang akan kami bahas, bidang pekerjaan yang dilakukan selama melakukan kerja praktek dibawah bimbingan staf pemasaran yaitu pada bidang pemasaran, yang dijelaskan diantaranya tentang strategi pemasaran.

3.5.2. Cara melaksanakan Kerja Praktek

Pada waktu pelaksanan kerja praktek kami menyadari bahwa teori-teori yang didapatkan selama mengikuti kuliah sangat membantu dalam

melaksanakan kerja praktek ini, dalam melaksanakan kerja praktek hal pertama yang kami lakukan antara lain dengan cara :

1. Melihat terlebih dahulu secara langsung cara kerja yang dilakukan oleh staf pemasaran.
2. Bertanya secara langsung kepada pembimbing atau kepada karyawan yang mengetahui cara kerja tersebut, sehingga kami dapat mengerjakan pekerjaan tersebut dengan sendirinya.
3. Mencoba melakukan cara kerja tersebut pada waktu pelaksanaan kerja praktek, adapun cara kerja yang dilakukan pada waktu kerja praktek antara lain :

a. Meminta laporan dari bagian pemasaran yang telah bernegosiasi langsung dengan konsumen.
b. Memasukan data-data tersebut kedalam komputer.
c. Menyerahkan laporan tersebut kepada bagian PPC untuk mengetahui berapa lama produk tersebut dapat diproduksi dan bahan-bahan apa saja yang akan digunakan.
d. Menghitung harga PP yang akan dibebankan kepada konsumen.
e. Kemudian mengeluarkan surat penawaran harga.

3.5.3. Kendala–kendala yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kerja praktek ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh penulis, antara lain :

a. Kecanggungan untuk pertama kali berada dalam lingkungan perusahaan serta berada diantara karyawan yang sudah terbiasa melakukan pekerjaan.
b. Keraguan penulis dalam melakukan pekerjaan yang dilakukan, karena adanya rasa takut jika pada saat melakukan pekerjaan ada kesalahan-kesalahan.
c. Keterbatasan penulis dari segi teori yang telah diajarkan di bangku perkuliahan.

3.5.4. Cara mengatasi Kendala–kendala

Walaupun dalam pelaksanaan kerja praktek ini sangat banyak sekali kendala–kendala tersebut dapat diatasi dengan cara sebagai berikut :

a. Menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat melakukan kerja praktek.
b. Mengikuti segala peraturan yang berlaku pada perusahaan tempat melakukan kerja praktek.
c. Bertanya secara langsung kepada pembimbing ataupun karyawan yang sesuai dengan bidangnya.